

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ni Una Menos sebagai *transnational advocacy networks* dalam mendorong proses perubahan kebijakan legalisasi aborsi di Argentina berhasil memberikan dampak positif serta signifikan dalam proses perubahan kebijakan yang ada. Guna menganalisis dan kemudian mengidentifikasi bagaimana pengaruh Ni Una Menos dalam mendorong legalisasi aborsi di Argentina selama periode 2015-2020, peneliti menggunakan kerangka teori *transnational advocacy networks*. Kerangka teori ini digunakan untuk mengidentifikasi proses pembentukan, strategi, hingga cara operasi Ni Una Menos sebagai sebuah gerakan feminis akar rumput.

Keck dan Sikkink menjelaskan bahwa *Transnational advocacy Networks* diidentifikasi melalui penggunaan empat tipologi taktik. Tipologi taktik yang dimaksud adalah politik informasi, politik simbolik, politik pengaruh, dan politik akuntabilitas. Melalui penggunaan empat tipologi taktik ini, penulis berhasil menyimpulkan bahwa Ni Una Menos merupakan sebuah *transnational advocacy networks* yang berhasil melakukan internasionalisasi dalam level regional Amerika Latin dan kemudian menjadi strategi pendobrak kebuntuan advokasi pasca kegagalan legalisasi aborsi 2018.

Adapun penjelasan mengenai masing-masing tipologi taktik, dimulai dari politik informasi. Ni Una Menos berhasil menggunakan media sosial, dalam kasus ini Twitter sebagai sarana untuk mengabarkan isu atau masalah yang terjadi. Tepat seperti analisis Keck dan Sikkink, Ni Una Menos juga menggunakan pers internasional sebagai sarana melakukan internasionalisasi. Kemunculan Ni Una Menos yang begitu masif dan militan menjadi magnet penarik bagi banyak media dan secara otomatis membantu kerja-kerja kampanye Ni Una Menos melewati batas negara.

Melalui politik informasi, Ni Una Menos kemudian mengolah informasi yang didapatkan menjadi strategi yang relevan dengan kondisi Argentina. Ni Una Menos melakukan politik simbolik dengan membingkai isu aborsi sebagai bagian dari hak kesehatan seksual dan reproduksi, hal ini menempatkan negara dalam posisi sebagai aktor pelaku pelanggaran hak asasi manusia (HAM) karena mengkriminalisasi tindakan aborsi yang menjadikan tingginya angka aborsi ilegal yang meningkatkan resiko kematian perempuan. Ni Una Menos juga menghubungkan gerakannya dengan gerakan *Madres de Plaza de Mayo* yang begitu dihormati. Ni Una Menos bukan hanya sukses melakukan politik simbolik dalam penyatuan slogan, identitas kolektif sebagai individu yang rawan menjadi korban kekerasan dalam kultur *machismo* masyarakat Amerika Latin, tetapi juga meraih legitimasi sebagai penerus salah satu gerakan paling di hormati di Argentina.

Meski berhasil meningkatkan partisipasi politik perempuan dan perubahan opini terhadap aborsi menjadi positif, Ni Una Menos gagal mendorong legalisasi aborsi 2018. Ni Una Menos kemudian menemukan bahwa mereka perlu memperkuat jejaring internasional guna memberikan tekanan karena mereka menghadapi hambatan yang sulit untuk dilawan sendirian. Melalui panggilan solidaritas internasional, Ni Una Menos berhasil memberikan tekanan tiap tahunnya melalui Pemogokan Perempuan Internasional setiap bulan Juni hingga 2020. Terpilihnya presiden dari koalisi kiri dan diiringi dengan gelombang *Pink Tide*, memberikan tekanan kepada presiden terpilih untuk segera merealisasikan tuntutan legalisasi aborsi.

Meski sudah berjanji unruk segera mendorong pengesahan RUU pro-aborsi, pandemi COVID-19 dengan segera mengalihkan fokus presiden Fernandez. Ni Una Menos dengan segera melakukan proses politik akuntabilitas. Politik akuntabilitas dilakukan dengan melakukan mobilisasi massa di tengah pandemi untuk memaksa presiden Fernandez kembali memprioritaskan RUU legalisasi aborsi. Proses pemungutan suara oleh Senat dilakukan pada 29 Desember 2020. Buenos Aires dipenuhi oleh gelombang massa beratribut hijau.

Tekanan internasional juga berdatangan misalnya Ni Una Menos melakukan aksi serentak di Meksiko, Chile, serta Kolombia guna bersolidaritas kepada Ni Una Menos Argentina yang tengah mendorong legalisasi aborsi. UU Legalisasi aborsi kemudian berhasil disahkan dengan 38 mendukung berbanding 29 menentang. Melalui undang-undang ini, kini masyarakat Argentina dapat mengakses aborsi aman di fasilitas kesehatan secara bebas dan tanpa hambatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan baik untuk penelitian selanjutnya maupun taktik dan strategi bagi gerakan sosial di masa depan. Berkaca dengan begitu masifnya mobilisasi massa yang dilakukan oleh Ni Una Menos karena berhasil membangun interseksionalisasi isu, maka sangat penting bagi setiap gerakan sosial, khususnya gerakan feminis untuk dapat mencoba menemukan interseksi dari setiap isu yang diperjuangkan. Selain itu, diperlukan pembangunan gerakan bersama baik di level nasional maupun internasional melalui proses internasionalisasi. Melalui penggabungan taktik ini, diharapkan gerakan sosial dapat memperbesar gerakan dan memberikan tekanan secara lebih kuat guna mendukung kemenangan proses advokasi.

Saran dan rekomendasi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lanjutan adalah untuk dapat mengeksplorasi Ni Una Menos sebagai gerakan perempuan akar rumput informal dengan melakukan kombinasi kerangka teori secara lebih mendalam, misalnya dengan kajian gender kritis dan *transnational advocacy networks* guna menemukan titik persilangan yang lebih mendalam antara peranan interseksionalitas dan internasionalisasi gerakan Ni Una Menos.

Selain itu, dapat dikaji pula secara lebih mendalam mengenai dampak gerakan Ni Una Menos terhadap pemajuan gerakan *pro-choice* global guna melakukan dekolonisasi perspektif gerakan sosial, dan menempatkan penghargaan yang semestinya atas peranan gerakan *pro-choice* dari *global south*. Penelitian ini diharapkan bukan hanya dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang mendalam terhadap peranannya Ni Una Menos sebagai *transnational advocacy*

networks dalam proses legalisasi aborsi di Argetina dalam rentang waktu 2015-2020, tetapi juga membuka paradigma baru dalam studi gerakan sosial dalam lingkup studi hubungan internasional (HI).

